



# DESIGN THINKING

"Strategi Empati dan Transformasi Budaya Sekolah  
untuk Lingkungan yang Aman dari Perundungan/Bullying"

Disusun untuk memenuhi tugas UAS  
Mata Kuliah Design Thinking  
Dosen Pengampu: Dr. Risma, S.Si., M.Pd

Oleh:  
Kamiluddin  
NIM. 8690424041

**PPG CALON GURU GELOMBANG 2  
UNIVERSITAS GALUH  
TAHUN 2024**



# "Strategi Empati dan Transformasi Budaya Sekolah untuk Lingkungan yang Aman dari Perundungan/Bullying"



# Deskripsi Permasalahan

Indonesia tengah menghadapi kondisi darurat bullying sebagaimana dilaporkan oleh [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com) (2023). Bullying di sekolah-sekolah terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, verbal, sosial, hingga cyberbullying. Fenomena ini memiliki dampak jangka panjang yang serius terhadap korban, termasuk gangguan psikologis, penurunan performa akademik, dan hambatan dalam perkembangan sosial. Ironisnya, banyak kasus bullying yang tidak dilaporkan. Rasa takut akan pembalasan, stigma negatif, serta kurangnya mekanisme pelaporan yang aman dan efektif sering kali menjadi hambatan bagi korban untuk mencari bantuan.

Laporan tersebut juga menyoroti bahwa budaya permisif terhadap kekerasan di sekolah masih menjadi masalah mendasar. Beberapa guru dan pihak sekolah kerap mengabaikan atau tidak cukup peka terhadap insiden bullying, baik karena kekurangan pelatihan maupun karena absennya sistem yang mendorong akuntabilitas. Masalah ini mencerminkan perlunya langkah strategis untuk mengatasi bullying, baik dari aspek pencegahan, penanganan, maupun pemberdayaan korban, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

# Perumusan Tujuan

Dalam upaya mengatasi bullying, penting untuk memahami akar masalah dan merumuskan tujuan yang jelas. Bullying menjadi masalah nasional yang akut karena rendahnya kesadaran kolektif, budaya permisif terhadap kekerasan, minimnya pendidikan karakter yang inklusif, serta ketiadaan saluran pelaporan yang efektif. Hal ini menghambat siswa untuk merasa aman dan didukung di sekolah.

Sebagai langkah awal, tujuan solusi dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana kita bisa menciptakan budaya sekolah yang anti-bullying?
- Bagaimana kita bisa memberikan dukungan efektif bagi korban bullying?
- Bagaimana kita bisa memastikan adanya mekanisme pelaporan dan penanganan kasus bullying yang transparan dan aman?

# Deskripsi Solusi/Inovasi

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dirancang beberapa inovasi strategis yang mencakup pencegahan, intervensi, dan pemberdayaan seluruh elemen komunitas sekolah:

## a. Program Pendidikan Anti-Bullying

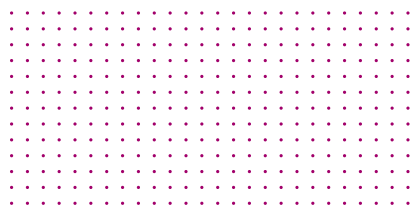
Pendidikan anti-bullying diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa, guru, dan orang tua. Materinya mencakup pengenalan jenis-jenis bullying, dampaknya, serta cara mencegah dan melaporkannya. Workshop dan simulasi kasus nyata juga seyogyanya diselenggarakan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menangani bullying. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk mengenali tanda-tanda siswa yang menjadi korban atau pelaku bullying.

## **b. Mekanisme Pelaporan yang Efektif**

Inovasi penting lainnya adalah menciptakan saluran pelaporan yang aman dan dapat diakses semua pihak. Sebuah aplikasi pelaporan berbasis digital perlu dikembangkan, memungkinkan siswa untuk melaporkan kasus bullying secara anonim. Selain itu, sekolah harus menyediakan konselor khusus yang dapat memberikan dukungan psikologis kepada korban. Untuk memastikan tindak lanjut yang transparan, dibentuk tim anti-bullying di setiap sekolah, yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua. Tim ini bertanggung jawab menangani laporan dan memastikan adanya tindakan yang adil dan cepat.

## **c. Kampanye Budaya Positif**

Untuk mendorong perubahan budaya, sekolah dapat mengadakan kampanye yang mempromosikan nilai-nilai positif, seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Program penghargaan bagi siswa yang menunjukkan sikap saling menghormati juga dapat diadakan untuk memperkuat perilaku positif. Selain itu, media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan edukatif tentang pentingnya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif.



# Kesimpulan

Dengan solusi yang terintegrasi ini, diharapkan jumlah kasus bullying dapat ditekan secara signifikan, dan budaya anti-bullying dapat tertanam kuat di lingkungan sekolah. Selain menjadi model bagi sekolah lain, upaya ini juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap pembangunan karakter siswa dan menciptakan generasi yang lebih toleran, ramah, dan saling menghormati.



stop  
**Bullying**

# TERIMA KASIH

